e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0231-0241

ASISTENSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM PEDAGANG SAYURAN DI PASAR CANDI SIDOARJO

Naurah Syifa, Roudhotus Sa'diyah Al 'aziziyah, Muhammad Yogi Ramadhana, M. Mustaqim

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, INDONESIA

Email: naurahsyifa0129@gmail.com, roudhotussadiyahhh@mail.com, Yogiargofc34@gmail.com. mmustaqim.mnj@unusida.ac.id

|**Diterima/*Submited*:** 11 Juni 2026 | **Direvisi/*Revised***: 12 Juni 2026 | **Diterima/*Accepted***: 18 Juni 2026 | **Dipublikasikan/*Published:*** 24 November 2026 |

Abstract

This community service activity aimed to provide assistance to a vegetable trading MSME owned by Mrs. Wiwik Supartini at Candi Market, Kedung Peluk Village, Sidoarjo, in preparing simple financial statements based on the practical principles of SAK EMKM. The activity used a participatory assistance approach through problem identification, direct observation, interview, preparation of recording formats, calculation of cost of goods sold, preparation of income statement, cash flow statement, and simple statement of financial position, followed by output evaluation. The assistance produced structured financial records for January and February 2026. Average daily sales reached IDR 1,250,000, while average daily purchase cost was IDR 700,000. Net profit reached IDR 13,200,000 in January and IDR 12,100,000 in February, with a stable net profit margin of about 40 to 41 percent. The decrease in February profit occurred because the number of effective working days was lower. This activity helped the partner understand cash inflow, cash outflow, profit, assets, liabilities, and business capital in a more systematic way. The main output of this activity was a simple financial recording model that the partner can use for daily business control and debt repayment planning.

Keywords: SMEs, Financial Statements, Income Statement, Balance Sheet, Vegetable Vendors,

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan asistensi kepada UMKM dagang sayuran milik Ibu Wiwik Supartini di Pasar Candi, Desa Kedung Peluk, Kabupaten Sidoarjo,

dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis prinsip praktis SAK EMKM. Kegiatan menggunakan pendekatan asistensi partisipatif melalui identifikasi masalah, observasi langsung, wawancara, penyusunan format pencatatan, perhitungan harga pokok penjualan, penyusunan laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan posisi keuangan sederhana, dan evaluasi hasil. Hasil asistensi menghasilkan pencatatan keuangan terstruktur untuk periode Januari dan Februari 2026. Rata-rata penjualan harian mitra mencapai Rp1.250.000, sedangkan rata-rata biaya kulakan harian sebesar Rp700.000. Laba bersih Januari mencapai Rp13.200.000 dan laba bersih Februari mencapai Rp12.100.000, dengan margin laba bersih stabil sekitar 40 sampai 41 persen. Penurunan laba Februari terjadi karena jumlah hari kerja efektif lebih sedikit. Kegiatan ini membantu mitra memahami kas masuk, kas keluar, laba, aset, kewajiban, dan modal usaha secara lebih sistematis. Luaran utama kegiatan adalah model pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan mitra untuk pengendalian usaha harian dan perencanaan pelunasan hutang.

Kata-kata kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Laba Rugi, Neraca, Pedagang Sayuran.

PENDAHULUAN

UMKM berperan penting dalam menjaga aktivitas ekonomi masyarakat. Peran tersebut tampak nyata pada pelaku usaha pasar tradisional yang menyediakan kebutuhan pangan harian dan membuka ruang kerja informal. Namun, banyak pelaku UMKM masih mengelola keuangan secara sederhana. Mereka sering mencatat transaksi secara tidak rutin, belum memisahkan uang pribadi dan uang usaha, serta belum menyusun laporan laba rugi, arus kas, dan posisi keuangan secara tertib.

Masalah pencatatan keuangan berdampak langsung pada kemampuan pelaku UMKM dalam membaca kondisi usaha. Pemilik usaha sulit menentukan laba bersih, memantau biaya, mengevaluasi hutang, dan merencanakan kebutuhan modal kerja. Rudiantoro dan Siregar (2012) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM berkaitan dengan kesiapan pelaku usaha dalam menggunakan standar akuntansi yang sesuai dengan kapasitas entitas. Aribawa (2016) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan kinerja dan keberlangsungan UMKM karena pelaku usaha membutuhkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan.

SAK EMKM menjadi acuan praktis bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana. Amani (2018) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu UMKM menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Afif dan Nawirah (2020) juga

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0231-0241

menunjukkan bahwa rancangan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat disusun dengan bantuan Microsoft Excel agar lebih mudah diterapkan oleh pelaku UMKM yang belum memiliki sistem akuntansi lengkap.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada UMKM dagang sayuran milik Ibu Wiwik Supartini di Pasar Candi, Desa Kedung Peluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan identifikasi awal, mitra memiliki omzet harian sekitar Rp1.000.000 sampai Rp1.500.000 dengan biaya kulakan sekitar Rp600.000 sampai Rp800.000 per hari. Mitra juga memiliki hutang usaha sebesar Rp10.000.000. Usaha telah berjalan stabil, tetapi pencatatan keuangan belum tersusun dalam format laporan yang sistematis.

Program pengabdian ini berfokus pada asistensi penyusunan laporan keuangan sederhana. Target kegiatannya mencakup penyusunan format catatan penjualan harian, catatan pembelian, perhitungan HPP, laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca sederhana, dan rencana penggunaan informasi keuangan untuk pelunasan hutang. Pendekatan asistensi dipilih karena pelaku UMKM membutuhkan praktik langsung, bukan hanya penjelasan teori. Noventa et al. (2026) menyatakan bahwa pelatihan dan asistensi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan sederhana. Palasari et al. (2025) juga menekankan bahwa simulasi dan asistensi intensif membantu pelaku UMKM memahami arus kas, laba rugi, aset, dan liabilitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan asistensi partisipatif. Tim pelaksana melibatkan mitra secara langsung dalam setiap tahap kegiatan agar hasil asistensi dapat dipahami dan digunakan dalam aktivitas usaha harian. Kegiatan dilaksanakan pada UMKM dagang sayuran milik Ibu Wiwik Supartini yang berlokasi di Pasar Candi, Desa Kedung Peluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Tahap pertama adalah identifikasi masalah. Tim melakukan observasi aktivitas usaha, wawancara dengan pemilik, dan pencatatan informasi awal tentang omzet, biaya kulakan, biaya operasional, modal, persediaan, peralatan dagang, dan hutang usaha. Tahap ini digunakan untuk mengetahui pola transaksi dan kebiasaan pencatatan yang telah dilakukan mitra.

Tahap kedua adalah penyusunan format pencatatan sederhana. Format yang disusun meliputi catatan penjualan harian, catatan pembelian barang dagangan, catatan biaya operasional, rekap kas masuk, rekap kas keluar, dan ringkasan posisi usaha. Format dibuat sederhana agar dapat digunakan secara manual atau dengan Microsoft Excel.

Tahap ketiga adalah pelatihan dan asistensi praktik. Tim menjelaskan cara menghitung HPP, membedakan biaya kulakan dan biaya operasional, menyusun laporan laba rugi, menyusun arus kas, dan menyusun neraca sederhana. Mitra dilibatkan untuk memeriksa kembali data transaksi agar angka yang digunakan sesuai dengan kondisi usaha.

Tahap keempat adalah evaluasi luaran. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa apakah mitra telah memiliki dokumen laporan keuangan sederhana untuk dua periode, yaitu Januari dan Februari 2026. Indikator keberhasilan kegiatan mencakup tersusunnya laporan HPP, laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca sederhana, serta rekomendasi pengendalian biaya dan pelunasan hutang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Wiwik Supartini selaku pemilik usaha dagang sayuran di Pasar Candi Sidoarjo, diperoleh data keuangan yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan formal. Berikut adalah paparan hasil dan pembahasan secara lengkap.

I. Gambaran Umum Usaha

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, usaha yang dijalankan oleh Ibu Wiwik Supartini merupakan usaha mikro di bidang perdagangan sayuran yang berlokasi di Pasar Candi, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Aktivitas usaha dilakukan setiap hari dengan rata-rata hari kerja efektif sebanyak 26 hari per bulan. Pendapatan harian berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000 dengan rata-rata sebesar Rp1.250.000 per hari. Untuk memperoleh barang dagangan, Ibu Wiwik mengeluarkan biaya kulakan sekitar Rp600.000–Rp800.000 per hari atau rata-rata Rp700.000 per hari. Selain itu, usaha masih memiliki kewajiban berupa hutang usaha sebesar Rp10.000.000.

Hasil observasi menunjukkan bahwa usaha telah berjalan secara stabil dan mampu menghasilkan keuntungan secara rutin. Namun, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum disusun dalam bentuk laporan keuangan yang sistematis. Kondisi ini umum terjadi pada UMKM sektor perdagangan tradisional yang lebih berfokus pada aktivitas operasional dibandingkan administrasi keuangan.

II. Asistensi Perhitungan Harga Pokok Penjualan

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0231-0241

Perhitungan HPP dilakukan dari rata-rata biaya kulakan harian. Berdasarkan hasil wawancara dan pengecekan transaksi, biaya kulakan mitra berkisar Rp600.000 sampai Rp800.000 per hari. Tim dan mitra menggunakan rata-rata Rp700.000 per hari sebagai dasar perhitungan. Pendekatan ini dipilih agar mitra dapat memahami hubungan antara jumlah hari kerja, pembelian barang dagangan, dan laba usaha.

HPP bulan Januari 2026 dihitung sebesar 26 hari x Rp700.000, yaitu Rp18.200.000. HPP bulan Februari 2026 dihitung sebesar 24 hari x Rp700.000, yaitu Rp16.800.000. Selisih HPP sebesar Rp1.400.000 terjadi karena jumlah hari kerja efektif Februari lebih sedikit. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan HPP lebih dipengaruhi oleh durasi operasional, bukan oleh perubahan pola pembelian barang dagangan.

Tabel 1. Perhitungan HPP Januari dan Februari 2026

Keterangan	Januari 2026	Februari 2026
Hari kerja efektif	26 hari	24 hari
Rata-rata biaya kulakan per hari	Rp 700.000	Rp 700.000
Total HPP	Rp 18.200.000	Rp 16.800.000

III. Asistensi Penyusunan Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disusun untuk membantu mitra melihat penjualan, HPP, laba kotor, biaya operasional, dan laba bersih. Penjualan dihitung dari rata-rata omzet harian Rp1.250.000. Dengan 26 hari kerja pada Januari, total penjualan menjadi Rp32.500.000. Dengan 24 hari kerja pada Februari, total penjualan menjadi Rp30.000.000.

Biaya operasional terdiri atas biaya transportasi dan parkir sebesar Rp500.000, biaya kemasan sebesar Rp200.000, retribusi pasar sebesar Rp300.000, dan beban lain-lain sebesar Rp100.000. Total biaya operasional setiap bulan sebesar Rp1.100.000. Hasil asistensi menunjukkan laba bersih Januari sebesar Rp13.200.000 dan laba bersih Februari sebesar Rp12.100.000.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Sederhana

Keterangan	Januari 2026	Februari 2026
Penjualan	Rp 32.500.000	Rp 30.000.000
Harga pokok penjualan	Rp 18.200.000	Rp 16.800.000

Laba kotor	**Rp 14.300.000**	**Rp 13.200.000**
Biaya parkir dan transportasi	Rp 500.000	Rp 500.000
Biaya kemasan atau packaging	Rp 200.000	Rp 200.000
Retribusi pasar	Rp 300.000	Rp 300.000
Beban lain-lain	Rp 100.000	Rp 100.000
Total beban operasional	**Rp 1.100.000**	**Rp 1.100.000**
Laba bersih	**Rp 13.200.000**	**Rp 12.100.000**

Laba bersih Februari turun Rp1.100.000 dibandingkan Januari. Penurunan tersebut terjadi karena jumlah hari kerja efektif lebih sedikit. Margin laba bersih tetap stabil, yaitu sekitar 40 sampai 41 persen dari total penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur biaya mitra relatif terkendali. Informasi laba rugi dapat digunakan mitra untuk menentukan target setoran kas, mengatur pembelian barang dagangan, dan menghitung kemampuan mencicil hutang usaha.

IV. Asistensi Penyusunan Arus Kas

Arus kas disusun untuk menunjukkan aliran kas masuk dan kas keluar. Kas masuk berasal dari penjualan tunai harian. Kas keluar berasal dari pembelian barang dagangan dan pembayaran biaya operasional. Karena transaksi mitra berlangsung secara tunai, arus kas menjadi alat yang penting untuk mengawasi kemampuan usaha dalam membiayai kegiatan harian.

Tabel 3. Laporan Keuangan Arus Kas Perbandingan Januari - Februari 2026

LAPORAN KEUANGAN ARUS KAS		
KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI
KAS MASUK	Rp 32.500.000	Rp 30.000.000
LAPORAN KEUANGAN ARUS KAS		
KAS KELUAR		
PEMBELIAN BARANG HPP	Rp 18.200.000	Rp 16.800.000
BIAYA OPERASIONAL	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
TOTAL KAS KELUAR	Rp 19.300.000	Rp 17.900.000
KENAIKAN KAS	Rp 13.200.000	Rp 12.100.000

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0231-0241

Laporan arus kas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh transaksi yang terjadi pada usaha Ibu Wiwik merupakan transaksi tunai (cash basis), di mana setiap penjualan langsung menghasilkan kas masuk dan setiap pembelian langsung mengurangi kas. Kenaikan kas bersih pada bulan Januari sebesar Rp 13.200.000 dan Februari sebesar Rp 12.100.000. Kondisi arus kas yang positif ini menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki likuiditas yang sehat. Nugroho (2021) menegaskan bahwa kesehatan arus kas merupakan indikator utama keberlangsungan usaha mikro, mengingat pelaku usaha mikro sangat bergantung pada perputaran kas harian untuk membiayai operasional.

V. Asistensi Penyusunan Neraca Sederhana

Neraca keuangan menyajikan posisi aset, kewajiban, dan modal usaha pada akhir periode pelaporan. Aset usaha Ibu Wiwik terdiri dari kas (hasil laba bersih yang terakumulasi), persediaan sayuran yang belum terjual, dan peralatan dagang seperti timbangan, keranjang, dan gerobak. Kewajiban usaha berupa hutang usaha sebesar Rp 10.000.000.

Tabel 4. Laporan Neraca Januari 2026 dan Februari 2026

LAPORAN NERACA	
JANUARI	
ASET	JUMLAH
KAS	Rp 13.200.000
PERSEDIAAN SAYURAN	Rp 700.000
PERALATAN DAGANG	Rp 1.500.000
TOTAL ASET	Rp 15.400.000

KEWAJIBAN & MODAL	JUMLAH
HUTANG USAHA	Rp 10.000.000
KEWAJIBAN & MODAL	JUMLAH
MODAL SENDIRI	Rp 2.200.000
LABA BERSIH	Rp 3.200.000
TOTAL	Rp 15.400.000

LAPORAN NERACA	
FEBRUARI	
ASET	JUMLAH
KAS	Rp 12.100.000
PERSEDIAAN SAYURAN	Rp 700.000
PERALATAN DAGANG	Rp 1.500.000
TOTAL ASET	Rp 14.300.000

KEWAJIBAN & MODAL	JUMLAH
HUTANG USAHA	Rp 10.000.000
KEWAJIBAN & MODAL	JUMLAH
MODAL SENDIRI	Rp 2.200.000
LABA BERSIH	Rp 2.100.000
TOTAL	Rp 14.300.000

Berdasarkan Tabel 4, total aset usaha Ibu Wiwik pada bulan Januari 2026 sebesar Rp 15.400.000 dan pada bulan Februari 2026 sebesar Rp 14.300.000. Penurunan total aset sebesar Rp 1.100.000 ini berbanding lurus dengan penurunan laba bersih pada periode yang sama. Hutang usaha sebesar Rp 10.000.000 bersifat tetap karena belum dilakukan pelunasan selama periode observasi. Modal sendiri yang tercatat sebesar Rp 2.200.000

merupakan modal awal yang dimiliki sebelum usaha mulai berjalan. Pratiwi dan Kusumawati (2024) menjelaskan bahwa pada UMKM pedagang tradisional, posisi neraca sering kali menunjukkan proporsi kewajiban yang cukup besar dibandingkan modal sendiri, namun hal ini dapat ditoleransi selama arus kas operasional tetap positif.

VI. Evaluasi Dan Dampak Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan luaran yang dihasilkan. Setelah asistensi, mitra memiliki format pencatatan yang lebih jelas. Mitra dapat melihat perbedaan antara penjualan, biaya kulakan, biaya operasional, laba bersih, kas, aset, kewajiban, dan modal. Luaran ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat, yaitu memberi solusi praktis atas masalah administrasi keuangan mitra.

Dampak langsung kegiatan terlihat pada tersusunnya laporan keuangan sederhana untuk dua bulan. Laporan tersebut dapat digunakan mitra sebagai dasar pengendalian usaha harian. Mitra dapat memperkirakan kebutuhan kulakan, menjaga kas agar tidak tercampur dengan kebutuhan pribadi, dan menyiapkan cicilan hutang dari laba yang tersedia. Febriyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital membantu pelaku UMKM mengisi buku besar dan menyusun laporan laba rugi. Temuan tersebut relevan dengan luaran kegiatan ini karena mitra membutuhkan alat pencatatan yang sederhana dan mudah diulang.

Rekomendasi tindak lanjut kegiatan adalah penggunaan buku kas harian atau lembar kerja Excel sederhana. Mitra disarankan mencatat penjualan, pembelian barang dagangan, biaya operasional, dan sisa kas setiap hari. Mitra juga disarankan menyisihkan sebagian laba bersih untuk membayar hutang secara bertahap. Dengan rata-rata laba bersih bulanan sekitar Rp12.000.000 sampai Rp13.000.000, mitra dapat membuat jadwal cicilan hutang yang realistis tanpa mengganggu modal kerja harian.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM dagang sayuran milik Ibu Wiwik Supartini menghasilkan asistensi penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis prinsip praktis SAK EMKM. Kegiatan dimulai dari identifikasi masalah, penyusunan format pencatatan, pelatihan perhitungan HPP, penyusunan laporan laba rugi, penyusunan laporan arus kas, penyusunan neraca sederhana, dan evaluasi luaran. Hasil asistensi menunjukkan bahwa usaha memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Rata-rata omzet harian mencapai Rp1.250.000 dengan rata-rata biaya kulakan harian Rp700.000. Laba bersih Januari 2026 sebesar Rp13.200.000, sedangkan laba bersih Februari 2026 sebesar Rp12.100.000. Margin laba bersih stabil sekitar

40 sampai 41 persen. Penurunan laba Februari lebih disebabkan oleh jumlah hari kerja yang lebih sedikit, bukan oleh penurunan efisiensi usaha. Arus kas usaha menunjukkan kondisi positif pada dua periode. Hal ini berarti usaha mampu membiayai pembelian barang dagangan dan biaya operasional dari penjualan tunai harian. Neraca sederhana juga menunjukkan bahwa usaha memiliki aset berupa kas, persediaan, dan peralatan dagang, tetapi masih memiliki hutang usaha sebesar Rp10.000.000 yang perlu dikelola melalui rencana pembayaran bertahap. Luaran utama kegiatan adalah tersusunnya model pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan mitra secara berkelanjutan. Model tersebut membantu mitra memahami posisi keuangan usaha, mengontrol biaya, mengetahui laba bersih, dan menyusun prioritas penggunaan kas. Asistensi lanjutan disarankan agar mitra terbiasa melakukan pencatatan harian dan dapat menggunakan informasi keuangan untuk mengembangkan usaha secara lebih terarah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimaksih diperbolehkan dan sangat dimungkinkan mengingat pengabdian masyarakat melibatkan dosen pembimbing lapangan, pihak/Lokasi Dimana dilaksanakan pengabdian dan pemerintahan setempat yang mendukung program pengabdian, termasuk juga funding/penyandang dana dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Afif, I. R., & Nawirah. (2020). Design of financial statement preparation based on SAK EMKM using Microsoft Excel. Journal of Islamic Accounting and Finance Research, 2(1). https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.5156

[2]. Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM: Studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo. Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, 2(2), 12-30. https://doi.org/10.30741/assets.v2i2.266

[3]. Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis, 20(1), 1-13. https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1

[4]. Chrismadian Noventa, O., Novianto Haribowo, I., Parnawa Putranta, M., & Kurniawan, C. H. (2026). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan

sederhana berbasis SAK EMKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka, 5(02), 865-877. https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i02.2214

[5]. Fitriani, R., & Sudarsono, H. (2021). Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Akses Kredit Perbankan pada UMKM Sektor Perdagangan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 13(2), 78-94.

[6]. Gwitasari, Ida Ayu, M. P. D. B. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Inses. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(3), 30687–30699.

[7]. Handayani, S. (2021). Kendala Akses Permodalan Pedagang Pasar Tradisional dan Strategi Pengelolaannya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1), 45-61.

[8]. Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Jurnal akuntansi, 4(2).

[9]. Kurniawan, A., & Agustin, R. (2021). Analisis Rasio HPP terhadap Penjualan pada Usaha Dagang Sayuran di Pasar Tradisional. Jurnal Ekonomi Pertanian, 7(2), 56-72.

[10]. Nugroho, A. P. (2021). Pentingnya Manajemen Arus Kas bagi Keberlangsungan Usaha Mikro di Sektor Perdagangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMKM, 6(3), 87-102.

[11]. Palasari, R. S., Wijayanti, D. I., & Safitri, A. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi Kasus pada Binaan BAZNAS: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 2779-2787.

[12]. Prasetyo, R., & Ningrum, W. (2022). Manajemen Modal Kerja pada UMKM Pedagang Pasar Tradisional: Tantangan dan Strategi. Jurnal Manajemen UMKM, 8(3), 112-128.8

[13]. Pratiwi, R., & Kusumawati, D. (2024). Analisis Komparatif Laporan Keuangan Bulanan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan UMKM Sektor Perdagangan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12(1), 33-50.

[14]. Ramadhani, F., & Pujiastuti, N. (2023). Peran Neraca Keuangan dalam Evaluasi Kinerja UMKM Pedagang Pasar: Studi Longitudinal. Jurnal Akuntansi UMKM, 5(2), 77-93.

[15]. Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2023). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *9*(1), 1–21. https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01

[16]. Rustam, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8(2), 201215.

[17]. Setiabudi, K., & Priyono, H. (2022). Manajemen Harga Pokok Penjualan pada Usaha Dagang Skala Mikro. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 16(2), 134-150.

[18]. Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Accounthink : Journal of Accounting and Finance, 4(2), 804–818. https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208

[19]. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

[20]. Supriyati, S., Meliza, M., Aniek, A., & Nuhman, N. (2016). PENDAMPINGAN USAHA BAGI IBU-IBU PETANI TAMBAK DI KECAMATAN CANDI SEBAGAI BENTUK KONTRIBUSI MEWUJUDKAN KAWASAN MINAPOLITAN.